

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mengembangkan perusahaan sangat penting memahami fungsi-fungsi perusahaan. Fungsi perusahaan untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai pertumbuhan bisnis maka perusahaan disyaratkan untuk memperoleh laba atau keuntungan terus menerus yang semakin meningkat setiap tahunnya. Untuk dapat memaksimalkan laba tersebut manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan pengukuran atau pelipatan (*multiplikasi*) penghasilan yang tersedia atas seluruh asset perusahaan. Untuk mengukur berapa kali lipat penghasil dibandingkan dengan asset yang dimiliki digunakan pengeluaran return on asset (ROA) merupakan ukuran kinerja profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang semakin baik dapat ditentukan oleh kebijakan perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA semakin baik juga tingkat profitabilitas perusahaan.

Perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba dalam antiabsolut tetapi untuk mempertinggi profitabilitas. Laba yang besar bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh atas kekayaan

yang menghasilkan laba tersebut (tingkat profitabilitas). Oleh karena itu perusahaan bukan hanya mempertinggi laba tetapi juga harus mempertinggi profitabilitas (Winarso, 2014).

Profitabilitas yang tinggi dapat diperoleh perusahaan yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor efektivitas dalam modal kerja perusahaan. Sedangkan efektivitas modal kerja secara keseluruhan bergantung pada efektivitas modal kerja secara persial, yang terdiri atas, efektivitas dalam kas, piutang, persediaan.

Efektivitas pengeluaran kas merupakan pengukuran seberapa memadai sasaran pengeluaran kas suatu perusahaan dan seberapa baik kegiatan dalam mencapai sasaran pengeluaran kas tersebut. Pengeluaran kas dikatakan efektif apabila realisasi pengeluaran kas sesuai dan tidak melampaui target pengeluaran kas yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Kas sangat penting bagi perusahaan karena untuk mengetahui penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih dari kas yang dihasilkan dari aktiva operasi, pendanaan selama satu periode dan merupakan suatu format yang merekonsiliasikan saldo akhir kas. Kelancaran arus kas perusahaan sebagai pendorong dalam meningkatkan perkembangan perusahaan. Memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan oprasi perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang kesemuanya harus didukung oleh adanya kelancaran dan efektifitas dengan aliran kas.

Kas merupakan aktiva lancar dapat disamakan dengan uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah. Dengan jumlah persediaan kas

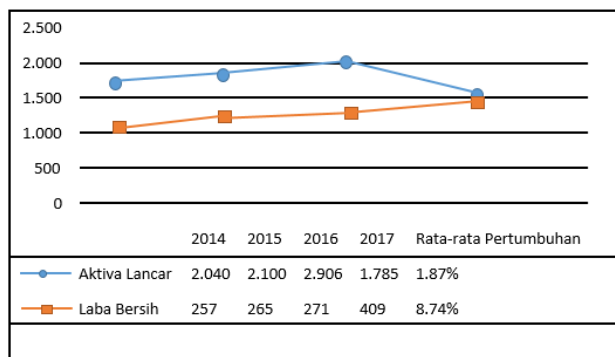
yang cukup, maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pembelian barang dan jasa, membayar hutang, membiayai operasi serta kegiatan- kegiatan lainnya.

Kas menurut Munawir (2010:14) yaitu uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk cek yang diterima dari para langgana dan simpanan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau penerimaan deposito, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata- rata. Jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan anantara penjualan dengan jumlah kas rata- rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*) (Bambang Riyanto, 2011:95). Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Kasmir, 2008:140).

Gambar 1.1

Perkembangan Rata- Rata Aktiva Lancar dan Laba Bersih Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di (BEI) Tahun 2014-2017



Sumber : idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1 memperlihatkan perkembangan rata-rata nilai aktiva lancar dan laba bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata modal kerja perusahaan farmasi mengalami fluktuatif dari tahun 2014-2017, namun dapat dilihat juga bahwa perkembangan rata-rata laba bersih perusahaan farmasi mengalami peningkatan dari tahun 2014-2017.

Pada Gambar 1.1 menunjukkan fenomena yang menarik bahwa secara umum selama 4 tahun perusahaan farmasi memperoleh pertumbuhan yang semakin baik dibandingkan dengan aktiva lancar (modal kerja) dapat dijelaskan pula bahwa selama 4 tahun pertumbuhan profit 1.87% yang jauh lebih besar dari laba bersih 8.74% sehingga dapat disimpulkan bahwa keefektifan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan farmasi. Efektifitas dalam modal kerja dapat dimungkinkan dari berbagai unsur modal kerja seperti, piutang, persediaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki efektifitas yang semakin baik.

Piutang usaha muncul karena adanya penjualan kredit, semakin banyak volume penjualan perusahaan maka semakin besar pula perusahaan akan memperoleh keuntungan menurut Harjito dan Martono dalam Hairiya dan Marsudi Lestariningsih (2015). Keefektifan perusahaan dalam mengelola piutang dilakukan dengan membandingkan penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu. Menurut (Astuti, 2004) “Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula profitabilitasnya, namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin akan terjadi atas likuiditasnya”.

Sartono dalam Sufiana (2013) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat pula penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan adalah persaingan dalam memasarkan produknya agar cepat habis, untuk dapat mengatasi masalah tersebut perusahaan harus bekerja keras untuk mendapatkan atau merebut pasar melalui berbagai kebijakan agar penjualan yang dihasilkan perusahaan meningkat secara terus menerus. Piutang muncul dikarenakan perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Menurut Wiagustini dalam Naibaho dan Sri Rahayu (2014) menyatakan bahwa semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, dan akan memperbesar profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2012) menemukan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyanti Putri (2013) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT Tirta Mumbul Abadi Singaraja periode 2008-2012. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Persediaan merupakan unsur dalam suatu kegiatan perusahaan. Karena perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran kegiatan produksi dan penjualan. Dalam periode perputaran persediaan perusahaan perlu memperhatikan penghabisan persediaan dalam proses produksi agar mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan saat proses tersebut. Dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus

dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Menurunnya laba disebabkan karena terlalu banyak biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan persediaan dikarenakan lamanya periode perputaran persediaan. Menurut Ristono dalam Ernawati (2015) persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

Dengan adanya kelebihan persediaan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena kualitas persediaan akan menurun seiring dengan lamanya masa penyimpanan, kemudian ada biaya simpan tambahan yang akan menurunkan keuntungan bagi perusahaan. Beberapa peneliti yang telah meneliti pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan adalah penelitian oleh Naibaho dan Rahayu (2014) yang meneliti pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI memperoleh hasil yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian lain adalah oleh Surya dkk (2017) yang meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI memperoleh hasil bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada

perusahaan otomotif dan komponennya dan secara parsial masing-masing variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Industri manufaktur perlu memanfaatkan besarnya modal kerja yang akan mempengaruhi volume penjualannya dan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan Farmasi merupakan salah satu industri manufaktur yang memiliki andil kuat dalam sektor perekonomian khususnya mengenai pemenuhan kebutuhan obat di Indonesia. PT. Central Data Mediatama Indonesia (CDMI) melakukan investasi terhadap kinerja group perusahaan farmasi di Indonesia dalam empat tahun terakhir (2012-2015). Tahun 2014 lalu semua kinerja group perusahaan farmasi hampir masih mengalami peningkatan pendapatan dan laba yang tinggi, yang pertama adalah PT. Kalbe Farma dengan pendapatan sebesar 17,3 Triliun dan disusul oleh pendapatan Tempo Scan Pasific senilai 7,5 Triliun dan berikutnya PT. KIMIA Farma, PT. Darya Varia Laboratorium, PT. Merck, PT. Taisho Pharmaceutical dan lain-lain (www.cdmione.com).

Menurut Sartono (2012:122) mengatakan bahwa kapabilitas perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan yang kita sebut dengan profitabilitas. Perusahaan akan berjalan secara maksimal akibat dari tingkat profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya tingkat profitabilitas rendah akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terganggu. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan penggunaan modal kerja sebagai sumber pendanaan perusahaan. Aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan, surat-

surat berharga dan aktiva lancar lainnya adalah bentuk- bentuk penanaman investasi sering dinamakan modal kerja (Kasmir, 2016:250). Modal kerja terdapat tiga komponen yaitu kas, piutang dan persediaan.

Kas merupakan salah satu bagian dari modal kerja paling tinggi likuiditasnya dalam membiayai operasional sehari-hari maupun investasi aktiva tetap. Jumlah kas dapat dihubungkan dengan tingkat penjualan. Tingkat perputaran kas adalah penjualan dibagi dengan jumlah kas (Riyanto, 2015:95). Piutang merupakan komponen dari modal kerja yang selalu pada posisi berputar secara berkelanjutan pada rantai perputaran modal kerja. Syarat pembayaran bergantung kepada periode perputaran atau modal yang terkait dalam piutang. Persyaratan pembayaran yang semakin lama maka akan menimbulkan modal terikat makin lama menimbulkan tingkat perputaran makin rendah pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2010:247). Modal kerja terdapat persediaan yang sama halnya seperti piutang.

Penelitian yang berhubungan dengan modal kerja dan profitabilitas dilakukan oleh Kesseven (2016), Zeeshan *et al.* (2012), Melita *et al.* (2010) Rahman (2011), Hasan *et al.* (2010) penelitiannya menunjukan bahwa siklus persediaan kas, piutang, persediaan dan hutang berdampak signifikan positif terhadap profitabilitas.

Galih (2016) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, hasil yang ditemukan yaitu perputaran kas, likuiditas, dan piutang pada profitabilitas yakni, profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran kas, dan perputaran piutang, likuiditas berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Perputaran modal

kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan kas berbanding total aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Hesti Rahmawati (2011) yang meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap laba usaha pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI. Hasilnya yaitu terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha. Sehingga hipotesis pertama teruji sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2015) dengan judul pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian Suarnami et al. (2014) dalam penelitian yang berjudul pengaruh perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan, menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti tidak berpengaruh langsung dalam mendukung peningkatan profitabilitas.

Teruel dan Solano (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Galih (2007) juga menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan karena sektor perkembangan industri Farmasi yang setiap tahunnya selalu memperhatikan grafik peningkatan yang cukup tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”** yaitu untuk mengetahui laporan keuangan yang berupa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial ?
2. Bagaimanakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial ?
3. Bagaimanakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial ?

4. Bagaimanakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian dilakukan :

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas , maka tujuan penelitian memiliki 2 jenis tujuan yang ingin dicapai diantaranya yaitu :

1.3.1.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

1.3.1.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menganalisis Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menganalisis Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk menganalisis variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan yang berpengaruh paling dominan terhadap

profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terutama disiplin ilmu manajemen khususnya pada kajian-kajian mengenai manajemen keuangan dengan memeberikan gambaran mengenai Analisis Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 20 Perusahaan Periode 2014-2018.

2. Kegunaan Bagi Penyelesaian Masalah Operasional

Penelitian ini berguna untuk analisis masalah, perencanaan penyelesaian, operasi penyelesaian, pengecekan jawaban, dan interpretasi hasil terkait Analisis Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 20 Perusahaan Periode 2014-2018.

3. Kegunaan Bagi Penyelesaian Masalah Kebijakan

Penelitian ini berguna untuk menyusun peraturan dan tata kelola berkenaan dengan pengambilan keputusan terkait Analisis Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 20 Perusahaan Periode 2014-2018.

4. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

5. Kegunaan Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan atau satu bacaan dan referensi untuk penelitian yang sejenis.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan membahas dan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang sedang terjadi sehingga dapat dirumuskan permasalahan dan disimpulkan tujuan dan manfaat penelitian serta bagaimana sistematika penulisannya.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang dijabarkan dan disusun sendiri oleh penulis sebagai tuntutan dalam memecahkan masalah penelitian. Selain itu dijelaskan tentang obyek yang diteliti dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menyajikan metode penelitiannya yang penjelasan mengenai data yang digunakan, sumber data, cara pengelolaan data, metode analisis yang digunakan serta cara melakukan pengambilan kesimpulannya.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan karya ilmiah. Hasil penelitian atau pengamatan disajikan menurut topik dan sub topik secara berurutan. Penyajian hasil dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang digabung dengan tabel, gambar, grafik, hasil, pembahasan, analisis.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta berisi saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.

